

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di penghujung tahun 2019 tepatnya di bulan Desember dunia dihebohkan dengan virus varian baru yang berasal dari Kota Wuhan, China yaitu *Coronavirus Disease* (Covid-19). Sekitar bulan Maret 2020, Presiden Joko Widodo resmi mengumumkan kasus terpaparnya warga negara Indonesia yang terjangkit virus Covid-19 dan juga *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa Covid-19 ini sebagai Pandemi Global. Tentu saja, pemerintah Indonesia merespons dengan mengeluarkan kebijakan untuk memutus mata rantai penularan pandemi virus Covid-19 dengan mengkampanyekan *social distancing* atau menjaga jarak dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain. Selain itu, pemerintah juga tanggap mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) yang merupakan strategi pemerintah untuk mencegah penyebaran infeksi virus Covid-19 (Kementerian Kesehatan, 2020).

Dikutip dari www.hidayatullah.com Istilah "*lockdown*" dan "*social distancing*" juga dianjurkan dalam ajaran Islam. Jauh sebelum adanya kasus ini Covid-19 ini, ada juga wabah yang disebut dengan "*Tho'un*". Lalu apakah Covid-19 bisa disamakan dengan *Tho'un*, menurut definisi Ulama, wabah Covid-19 ini tidak dapat digolongkan sebagai *Tho'un*, karena *Tho'un* lebih khusus dan spesifik

daripada wabah, namun meski berbeda penamaannya, penyakit ini sama-sama berbahaya dan menular sehingga tidak untuk disepelekan. Jika kita kembali pada sejarah, virus Covid-19 atau wabah seperti *Tho'un* ini sudah ditemukan sejak zaman Nabi Muhammad. Bahkan sebelum para nabi diutus, pada zaman Bani Israil. Oleh karena itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) akhirnya mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ibadah di rumah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19.

Sama seperti virus Covid-19 yang saat ini tengah melanda dunia, orang-orang yang terserang wabah *tha'un* harus menjalani karantina selama masa pengobatan. Seperti yang dijelaskan firman Allah melalui Al-Quran:

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (QS Yunus:57).

Allah SWT pun memberikan petunjuk dan cara yang dapat menerangkan jalan seorang mukmin untuk menghadapi permasalahan wabah virus Covid-19 seperti ini, diantara petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yang sangat agung yaitu bahwasanya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut. Allah SWT. berfirman:

“Katakanlah: Tidak akan menimpakan kami kecuali apa yang Allah telah tuliskan untuk kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah bertawakal orang-orang yang beriman.” (QS. At-Taubah: 51).

Allah SWT juga berfirman:

“Tidak ada musibah yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, akan Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya.” (QS. At-Taghabun: 11)

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini mengatur kegiatan sosial bermasyarakat seperti dengan menutup fasilitas publik seperti mall, tempat rekreasi, bahkan tempat ibadah sehingga hal tersebut berdampak langsung oleh masyarakat maupun perusahaan. Nyatanya, wabah Covid-19 memberikan dampak signifikan kepada masyarakat melakukan peralihan layanan digital, hal ini pun menjadi penyebab berkembangnya sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia untuk memimpin pertumbuhan ekonomi tahun 2022 sejalan dengan terpilihnya Indonesia menjadi Presidensi G20 (Nursaid, 2022).

Pandemi membawa perubahan cepat di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, sehingga memaksa semua orang untuk belajar adaptif, salah satunya melalui instrumen teknologi digital. Terdapat akselerasi yang luar biasa dalam pemanfaatan teknologi digital di dunia pendidikan pada masa pandemi. Maka dari itu, Sathirathai dalam Webinar peluncuran WEF *Youth Survey* 2020 menjelaskan bahwa hampir 70.000 anak muda ASEAN yang mengikuti survei (20.397 berasal dari Indonesia) mengatakan bahwa 87% dari mereka mengalami peningkatan dalam penggunaan alat digital selama pandemi (Sebayang, 2020).

Penggunaan teknologi digital dalam layanan perbelanjaan juga mengalami perkembangan. Misalnya, penggunaan *e-commerce* masih belum terlalu diminati sebelum Covid-19, karena tidak ada pembatasan aktivitas di luar ruangan, sehingga

masyarakat masih dapat pergi ke pusat perbelanjaan, tetapi pada saat pandemi ini mengubah kebiasaan masyarakat sehingga belanja *online* sehingga melalui *e-commerce* adalah pilihan, disamping itu banyak kemudahan yang didapatkan (Suari, 2022). Bisnis *e-commerce* di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5-10 kali lipat selama pandemi Covid-19 peningkatan pelanggan baru yang mencapai 51% namun proses pengiriman atau distribusi barang mengalami keterlambatan karena pembatasan transportasi selama *lockdown* (Laming, 2020). Di samping itu Bank Indonesia mengatakan bahwa pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan penjualan *e-commerce*, dimana Bank Indonesia mencatat, bahwa nilai transaksi *e-commerce* pada kuartal pertama tahun 2021 sebesar Rp 186,75 triliun atau tumbuh 63,36 persen (Bidara, 2022).

Penggunaan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan juga mengalami perkembangan bahkan sebagian orang berpendapat bahwa layanan ini mengalami akselerasi cepat selama pandemi Covid-19 baik dalam penggunaan *telemedicine* (konsultasi *online*) maupun *tele-health* (Santosa, 2021). *Telemedicine* atau konsultasi *online* didefinisikan oleh *American Academy of Family Physicians* sebagai praktik penggunaan teknologi untuk memberikan pelayanan kesehatan secara jarak jauh. Seorang dokter di satu tempat menggunakan teknologi komunikasi untuk melayani pasien yang berada di tempat lain. Kementerian Kesehatan RI bersama dengan 11 platform yang tergabung dalam *telemedicine* ini diantaranya adalah Alodokter, GetWell, *Good Doctor*, Halodoc, KlikDokter, KlinikGo, Link Sehat, Milvik Dokter, ProSehat, SehatQ, dan YesDok.

Namun, pada kenyataannya ada beberapa perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pun mengalami penurunan laba maupun penjualan sehingga berpengaruh pada kinerja keuangan. Perbedaan laba rugi dan penjualan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Laporan Laba Rugi Perusahaan Sektor Teknologi

No	Kode Saham	LABA RUGI	
		Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
		Triwulan 4 2019	Triwulan 4 2020
1	ATIC	57,370,051,160	(526,026,907,367)
2	DIVA	98,389,349,094	64,367,755,965
3	EMTK	(2,343,106,373)	1,717,376,472
4	KIOS	(5,329,200,311)	(41,857,334,776)
5	LUCK	7,000,740,791	(5,140,430,527)
6	MCAS	212,328,570,495	72,398,107,264
7	MLPT	125,178,000,000	160,646, 000,000
8	MTDL	535,110, 000,000	541,671, 000,000
9	NFCX	57,271,215,065	54,310,551,270

Sumber: IDX (Laporan Keuangan Q4 2019 & Q4 2020 Sektor Teknologi)

Tabel 1.2

Laporan Penjualan Perusahaan Sektor Teknologi

No	Kode Saham	PENJUALAN	
		Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
		Triwulan 4 2019	Triwulan 4 2020
1	ATIC	5,552,209,122,095	6,157,619,315,277
2	DIVA	3,550,041,010,067	3,687,861,850,042
3	EMTK	11,100,064,611	11,936,381,982
4	KIOS	2,900,162,397,309	912,535,369,280
5	LUCK	133,545,749,744	99,250,082,878
6	MCAS	11,090,421,731,942	11,334,436,937,908
7	MLPT	2,455,526,000,000	2,685,797,000,000

No	Kode Saham	PENJUALAN	
		Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
		Triwulan 4 2019	Triwulan 4 2020
8	MTDL	15,069,692,000,000	14,021,687,000,000
9	NFCX	6,153,637,893,298	7,597,266,302,278

Sumber: IDX (Laporan Keuangan Q4 2019 & Q4 2020 Sektor Teknologi)

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada beberapa perusahaan sektor teknologi mengalami penurunan di tahun 2020. Namun, beberapa perusahaan lain justru mengalami kenaikan kinerja keuangan yang dilihat dari laporan laba rugi maupun penjualan perusahaan akibat dari adanya pandemi Covid-19 ini yang dapat dilihat dalam laporan Q4 2019 dan Q4 2020 pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sehingga kondisi ini yang membuat banyak perusahaan untuk menjadi lebih kompetitif untuk dapat bertahan di masa pandemi.

Maka dari itu, perusahaan juga harus meningkatkan strategi bisnisnya dengan mengelola manajemennya yang baik sehingga dapat mempertahankan eksistensinya dan juga menjadikan perusahaan yang kuat, tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan utama perusahaannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan menganalisis dampak Covid-19 terhadap kinerja perusahaan di sektor teknologi menggunakan alat analisis rasio keuangan.

Baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja manajemen pada periode tertentu dan hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Anggraeni et al., 2020). Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan

perusahaan selama periode masa tertentu dengan memperhatikan aspek pembiayaan dana maupun penyaluran dana, yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Agustin et al., 2013). Jadi kinerja keuangan merupakan indikator untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak selama periode tertentu dengan menganalisis sebuah laporan keuangan di suatu perusahaan.

Menurut Hery (2015:25), analisis kinerja keuangan merupakan komponen penting dalam mengevaluasi transaksi keuangan, termasuk peninjauan laporan keuangan, prakiraan, tolak ukur, interpretasi, dan pemberian solusi keuangan kepada perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas. Laporan keuangan juga sangat penting untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, dimana setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu (Lubis, 2019). Analisis rasio keuangan dapat dilihat melalui data laporan keuangan yang selanjutnya hasil dari analisis laporan keuangan tersebut digunakan untuk membandingkan posisi perusahaan dengan periode sebelumnya, apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mantiri & Tullung (2022) dengan menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang

signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share*, dan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada variabel *current ratio* dan *total assets turnover* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Deva Sari Violandani (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada variabel *total assets turnover* dan *return on equity* sebelum adanya pandemi dan selama adanya pandemi Covid-19 dan tidak terdapat perbedaan pada variabel *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan *debt to equity ratio* antara sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka yang terdaftar pada Indeks LQ45”

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang diproksikan *Return on Assets (ROA)*, rasio aktivitas yang diproksikan *Total Assets Turnover (TATO)*, rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio (CR)*, rasio solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan rasio pertumbuhan yang diproksikan *Sales Growth*.

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan analisis rasio untuk menilai kinerja perusahaan dengan data-data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan terkait. Jenis perusahaan yang diteliti pun berbeda-beda sehingga wajar apabila terdapat variabel rasio yang sama pada perusahaan berbeda menghasilkan nilai rasio yang berbeda pula. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2021), menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* mengalami perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan

minuman sebelum dan saat pandemi Covid-19. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan (2021) dan Fikriah (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Selanjutnya penelitian tentang *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan saat pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Violandani (2021) Menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan LQ45.

Pada penelitian mengenai *Current Ratio* (CR) sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Hilman & Laturette (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi pada rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* pada perusahaan konstruksi dan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ediningsih & Satmoko (2022) dan Fikriah (2021) hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja *current ratio* (CR) sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Dharmawan (2021), Hilman & Laturette (2021) dan Mantiri & Tullung (2022) menunjukkan bahwa analisis rasio solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan

sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang berbeda dari Esomar & Chritianty (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laturette (2021) menunjukkan kinerja rasio pertumbuhan pada perusahaan *consumer goods* yang diprosikan oleh *Sales Growth* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Untuk rasio pertumbuhan yang diprosikan terhadap *sales growth* ini juga masih belum banyak yang meneliti mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 terutama pada sektor teknologi, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk hasil yang lebih jelas.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali kinerja keuangan perusahaan yang mengacu pada penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek dan tahun penelitian. Objek dari penelitian ini adalah pada sektor teknologi dan untuk data laporan keuangan digunakan laporan keuangan triwulan 3,4 tahun 2018 dan laporan keuangan triwulan 1,2,3,4 tahun 2019 untuk data yang digunakan pada masa sebelum pandemi Covid-19 sedangkan laporan keuangan triwulan 1, 2,3, dan 4 tahun 2020 dan laporan keuangan triwulan 1 dan 2 tahun 2021 menunjukkan data keuangan saat terjadinya pandemi Covid-19. Serta penelitian ini juga dilengkapi dengan tinjauan dari sudut pandang Islam mengenai kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SERTA TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Return on Assets* terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor teknologi?
- b. Apakah *Total Assets Turnover* terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor teknologi?
- c. Apakah *Current Ratio* terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor teknologi?
- d. Apakah *Debt to Equity Ratio* terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor teknologi?
- e. Apakah *Sales Growth* terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor teknologi?
- f. Bagaimana tinjauan dan pandangan Islam terkait dengan analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor teknologi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbedaan kinerja profitabilitas, dilihat dari *Return on Assets* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan saat Covid-19.
- b. Untuk mengetahui perbedaan kinerja aktivitas, dilihat dari *Total Assets Turnover* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan saat Covid-19.
- c. Untuk mengetahui perbedaan kinerja likuiditas, dilihat dari *Current Ratio* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan saat Covid-19.
- d. Untuk mengetahui perbedaan kinerja solvabilitas, dilihat dari *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan saat Covid-19.
- e. Untuk mengetahui perbedaan kinerja pertumbuhan, dilihat dari *Sales Growth* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka sebelum dan saat Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait analisis kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tinjauannya dari sudut pandang Islam.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini sebagai sarana pembelajaran, pendalaman pengetahuan, referensi, dan kontribusi mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tinjauannya dari sudut pandang Islam.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait pertimbangan pengambilan keputusan investasi dan meminjamkan dana pada perusahaan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan alat analisis rasio keuangan. Untuk rasio profitabilitas diproksikan *Return on Assets*, rasio aktivitas diproksikan *Total Assets Turnover*, rasio likuiditas diproksikan *Current Ratio*, rasio solvabilitas diproksikan *Debt to Equity Ratio*, dan rasio pertumbuhan diproksikan *Sales Growth* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2018:3-2021:2.